

**PROSIDING  
SEMINAR TAHUNAN LINGUISTIK  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
(SETALI 2016)**

**TINGKAT INTERNASIONAL**

*“Analisis Bahasa dari Sudut Pandang  
Linguistik Forensik”*

*Isola Resort Kampus UPI,  
1-2 Juni 2016*

**Diselenggarakan oleh Program Studi Linguistik Sekolah Pascasarjana UPI  
bekerja sama dengan Masyarakat Linguistik Indonesia Cabang UPI dan  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI**

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK  
SEKOLAH PASCASARJANA UPI  
BANDUNG, 2016**

<b>PENGGUNAAN ISOTOPI DALAM PUISI HUMOR (TELAAH SEMANTIK PERSPEKTIF GREIMAS)</b>	
Iwan Marwan .....	300
<b>KONSEP REVOLUSI MENTAL DALAM KAWIH KAULINAN BARUDAK DI KAMPUNG ADAT KUTA, CIAMIS: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK</b>	
Iwan Ridwan, Resti Januar Rosadi .....	305
<b>FAKTOR PENENTU MULTILINGUALISME MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN REGISTER JASA PARIWISATA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI DAERAH WISATA GREEN CANYON)</b>	
Iwan Wahyudin .....	310
<b>TUTURAN KETAKUTAN DAN KECEMASAN DALAM BAHASA INDONESIA: KAJIAN PRAGMASTILISTIKA</b>	
Jatmika Nurhadi, Mayasari .....	318
<b>THE APPLICATION OF GREIMAS’S SEMIOTIC SQUARE IN <i>THE LITTLE PRINCE</i></b>	
Jeanyfer Tanusy, Aceng Ruhendi Saifullah.....	324
<b>PENELUSURAN DENTO SEBAGAI BAHASA ATAU DIALEK BUGIS DAN MAKASSAR</b>	
Johar Amir.....	327
<b>LINGUISTIK FORENSIK SURAT WASIAT PELAJAR YANG BUNUH DIRI</b>	
Juanda .....	336
<b>MUNA LANGUAGE PREPOSITION</b>	
Justona.....	344
<b>PENGEMBANGAN EJAAN BAHASA BUGIS BERBASIS AKSARA LATIN: ANALISIS FONOLOGI DAN MORFOLOGI</b>	
Kamsinah, Muhammad Darwis .....	349
<b>IMPLICATURES IN WHATSAPP GROUP CONVERSATION BETWEEN JESSICA WONGSO AND MIRNA SALIHIN: A CONVERSATIONAL ANALYSIS</b>	
Kasno Pamungkas.....	353
<b>PERSPEKTIF ILOKUSI TERHADAP RESOLUSI SANKSI PBB DALAM PERCOBAAN NUKLIR KOREA UTARA</b>	
Lee Yong Hwa.....	358
<b>PENELITIAN TINDAK TUTUR DAN PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM NARASI PERNYATAAN WAWANCARA ARTIS H “KLEPEK-KLEPEK” DALAM KASUS PROSTITUSI ARTIS PADA NAGASWARA NEWS NSTV 24 FEBRUARI 2016</b>	
Lely Demiyati .....	363
<b>ANALISIS RELEVANSI DALAM SLOGAN KAMPANYE POLITIK (STUDI KASUS PENGGUNAAN TOKOH <i>SUPERHERO</i> DALAM ALAT PERAGA KAMPANYE)</b>	
Leonita Maharani, Aceng Ruhendi Saifullah.....	367
<b>FENOMENA PENGGUNAAN KATA SERAPAN BAHASA JEPANG YANG BERASAL DARI BAHASA INGGRIS (<i>WASEI EIGO</i>) DAN PROSES PEMAKNAANNYA (KAJIAN SEMIOTIK PRAGMATIK)</b>	
Linna Meilia Rasiban.....	372

LINGUISTIK FORENSIK SURAT WASIAT PELAJAR YANG BUNUH DIRI

Juanda  
Universitas Negeri Makassar  
[juanda.unm@gmail.com](mailto:juanda.unm@gmail.com)  
HP 085255007915

ABSTRAK

*Tulisan ini bertujuan menguraikan isi dan unsur-unsur kebahasaan surat wasiat pelajar bunuh diri dan faktor-faktor yang menyebabkan pelajar bunuh diri. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis teks. Sumber datanya surat-surat wasiat pelajar yang bunuh diri berupa data tertulis, petikan atau keseluruhan dokumen. Analisis data adalah teknik baca. Tahapan analisis data sebagai berikut: membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data dan menuliskan 'model' yang ditemukan berdasarkan pengkodean yang telah dilakukan. Fokus analisis semantik dalam konteks forensik adalah pemahaman dan interpretasi bahasa yang sulit dipahami. Konteks situasi adalah kunci utama dalam kasus linguistik forensik. Isi teks forensik linguistik surat wasiat pelajar bunuh diri adalah: menggunakan kosa kata yang tidak lazim pada konteksnya, dilakukan dengan tindakan bunuh diri sendiri dengan penggunaan kosakata mati, tuturan langsung yang ditujukan kepada seseorang/si alamat dengan hubungan si penulis dengan si alamat, menyebutkan sesuatu yang perlu, hal yang diinginkan, tidak ada keraguan dalam bertindak, tulisan pendek lebih kurang 300 kata, konteks situasional tidak ditunjukkan secara jelas. Faktor-faktor yang menyebabkan pelajar bunuh diri adalah faktor keluarga, lingkungan, dan ekonomi.*

*Kata Kunci: linguistik forensik, surat wasiat, dan pelajar.*

PENDAHULUAN

Pelajar SMP/MTs atau SMA/SMK yang pola berpikirnya masih rentang dengan pengaruh lingkungan memerlukan pembinaan secara intensif agar kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mereka miliki seimbang. Pembinaan berupa pendidikan untuk menjadikan kompetensi mereka seimbang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Bilamana kompetensi yang melekat pada diri pelajar tersebut tidak seimbang akan menjadikan mereka membuat tindakan yang fatal, antara lain bunuh diri. Pelajar yang bunuh diri meninggalkan surat wasiat.

Bunuh diri di kalangan pelajar menjadi fenomena sosial belakangan ini. Berdasarkan survei CDC di Amerika Serikat, pada 2011 menunjukkan 2,4% pelajar kelas 9 – 12 telah melakukan percobaan bunuh diri. Di Indonesia 14 Januari – 11 Mei 2013 ini, 19 kasus bunuh diri yang dilakukan oleh pelajar umur 15 – 19 tahun dari berbagai daerah. Motif bunuh diri sangat variatif seperti tak dibelikan motor (*Solopos.com, 13 April 2013*) sering diejek (*Kompas, 22 Februari 2013, Kompas, 12 Maret 2013*), masalah keluarga (*seru.com, 7 Maret 2013, beritajatim.com, 9 Maret 2013*). Tak sedikit korban bunuh diri mengalami masalah traumatik, korban pemerkosaan (*Kompas.com, 8 April 2013*) pelaku video pelecehan agama yang dikecam masyarakat (*jpnn.com, 21 April 2013*). Ada juga penyebabnya tak diketahui (*Tribunjogja.com, 12 Maret 2013, Linggapos.com, 25 Januari 2013*) (<https://intothelightid.wordpress.com>, diakses 14 April 2016).

Lebih 800.000 orang meninggal bunuh diri pada tahun 2012. Menurut WHO 11, 4 % per 100.000 orang 15 % laki-laki dan 8 % perempuan. Ada indikasi 20% orang dewasa. Mereka bunuh diri karena masalah keluarga, teman, rekan kerja dan kehilangan orang yang dikasihinya. Menurut perkiraan WHO sekitar 1.007.000 orang yang meninggal bunuh diri pada tahun 2030 umur 15-29 tahun. Negara-negara yang bunuh diri 75% yang income per kapitanya menengah ke bawah (Fleischmann, 2016:3). Rentang usia peringkat kedua bunuh diri adalah 15-19 tahun (Fleischmann, 2016:3) Tahun 2014 sebanyak 89 anak bunuh diri. Sembilan anak usia lima sampai 10 tahun, 12 hingga 15 tahun 39 kasus, 15 hingga 22 tahun 27 kasus (<http://nasional.sindonews.com>, diakses 14 April 2016). Pada usia 15-29 tahun, kasus bunuh diri menjadi penyebab kedua kematian dunia (<http://global.liputan6.com>, diakses 14 April 2016). Asia Tenggara menyumbang 39 persen dari seluruh kasus bunuh diri di dunia. Setiap tahun, 800 ribu orang meninggal karena bunuh diri (<http://www.cnnindonesia.com>, diakses 14 April 2016).

Di Indonesia kasus bunuh diri tergolong tinggi. Pada peringkat angka bunuh diri seluruh dunia, Indonesia dan Jepang menempati posisi yang sama di urutan kesembilan. Di Indonesia, angka bunuh diri

diperkirakan setiap tahun 50 ribu orang dari 220 juta total penduduk Indonesia (<https://m.tempo.co>, diakses 14 April 2016). Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) telah merilis data statistik tingkat kasus bunuh diri dunia (2014). Hasilnya, kasus tertinggi di Negara Guyana, disusul Korea Utara dan Selatan. Guyana memiliki tingkat bunuh diri paling tinggi, yaitu 44,2 dari setiap 100.000 orang. Sekitar 75 persen kasus bunuh diri terjadi di negara-negara miskin dengan penghasilan ekonomi rakyat yang rendah. Namun, kini tingkat bunuh diri yang tinggi juga terjadi di negara-negara maju, yakni Korea Selatan dengan angka 28,9 dari 100 ribu orang. Amerika Serikat, Australia, Spanyol dan negara-negara Eropa lainnya berada dalam tingkat rata-rata 10 sampai 14,9 persen dari 100 ribu orang. Setiap 40 detik, 1 orang meninggal dengan cara tersebut. .

Peran ahli bahasa, ahli linguistik forensik dapat mempercepat mengungkap kasus bunuh diri. Ahli bahasa dapat menelusuri makna-makna kata frasa, klausa, dan kalimat dalam surat wasiat yang ditinggalkan oleh yang bunuh diri. Penelusuran makna setiap kata hingga satuan-satuan kebahasaan yang tertinggi dalam teks dapat membantu polisi mempercepat mengungkap penyebab bunuh diri. Pilihan kata atau diksi yang tidak lazim digunakan merupakan fokus perhatian dalam menganalisis teks surat wasiat bunuh diri sehingga keberadaan pakar linguistik forensik tidak bisa diabaikan dalam mengungkap setiap kasus bunuh diri.

Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana isi dan unsur-unsur kebahasaan surat wasiat pelajar bunuh diri; 2) Apa penyebab pelajar bunuh diri berdasarkan linguistik forensik surat wasiat bunuh diri.

## **TEORI DAN METODOLOGI**

### **Teori**

Penilaian kebenaran suatu pernyataan tertulis atau lisan oleh orang yang menjadi korban, saksi, tersangka sangat penting dalam penyelidikan yang memiliki dampak dan implikasi dalam sistem peradilan kriminal. Ada dua teknik yang digunakan dalam menganalisis kebenaran kata-kata yaitu analisis semantik dan gramatikal bahasa yang digunakan serta analisis teks dengan menggunakan komputer untuk mengidentifikasi kata yang digunakan berdasarkan fungsi dan makna psikologis tanpa memperhatikan ciri linguistik dan struktur gramatikal. Penilaian kebenaran pernyataan dalam sistem peradilan kriminal dipengaruhi oleh sumber-sumber antara lain: pernyataan lisan dari si tersangka, saksi, korban seperti tulisan testimoni atau video. Pernyataan yang bersumber dari teks seperti surat wasiat, surat peperasan, atau tulisan, surat pernyataan; audio yaitu ancaman (Ioannou and Laura Hammond, 2014: 111). Analisis linguistik mencakup segala aspek kebahasaan, yaitu: kosa kata dan morfologi (Coulthard, 1977: 3). Setiap orang memiliki ciri khas, 'idiosyncratic' dalam teks yang dibuatnya (Mooney, 2014:1).

Linguistik forensik adalah salah satu cabang linguistik terapan yang berkaitan hukum. Tataran linguistik yang berkaitan erat dengan linguistik forensik adalah fonetik akustik, analisis wacana, semantik, pragmatik, dan psikolinguistik. Fungsinya untuk mengidentifikasi penutur berdasarkan gaya bicara, rekaman suara. Linguistik forensik sangat dibutuhkan kajiannya dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan bahasa dan hukum, bahasa dan proses hukum, bahasa sebagai bukti, dan penelitian pengajaran bahasa hukum. Bahasa sebagai bukti kasus antara lain pesan atau surat wasiat yang ditinggalkan oleh orang pada kasus bunuh diri dan bahasa sebagai bukti dalam kasus perdata atau kasus kriminal yang berkaitan dengan pencemaran nama baik melalui SMS, media sosial, face book, twitter, instagram, e-mail, dan lain-lain.

Linguistik forensik dibagi dalam dua bidang, yaitu khusus penanganan proses pengadilan dan kasus hukum individu (Mc.Menamin, 2002: 9). Teks forensik isinya dijadikan bahan penyidikan oleh polisi dan proses peradilan misalnya surat pribadi dan diary. Fokus analisis semantik dalam konteks forensik adalah pemahaman dan interpretasi bahasa yang sulit dipahami (Choi, P.J.Mistry, and Susan Morton, 2002: 88). Konteks situasi adalah kunci utama dalam kasus linguistik forensik (Gold and Ruben G. Rumbaut, 2007: 10).

Linguistik forensik yaitu ilmu yang menghubungkan antara bahasa, kriminalitas dan hukum. Bahasa terkait dengan hukum melalui 3 cara, yaitu; bahasa sebagai alat komunikasi antara hukum dengan pihak yang berwenang dan tersangka/saksi; 2) bahasa hukum seperti; konstruksi bahasa KUHP sulit dicerna dan dipahami; 3) ahli linguistik forensik membentuk korpus, koleksi teks dari orang yang telepon emegendsi, orang yang mencatat, orang yang melakukan pemerasan, surat kaleng, telepon gelap, SMS, pernyataan pengakuan, pesan terakhir dari pelaku bunuh diri, berita acara pemeriksaan kepolisian, dan bukti bahasa lainnya (Correa, 2013: 2).

Sublinguistik forensik dan tugas: fonetik forensik; apakah suara terdakwa dapat ditafsirkan mengancam; gaya bahasa forensik, apakah teks ini tulisan terdakwa; analisis wacana; menganalisis

struktur tulisan dan ucapan, menentukan masalah-masalah yang terkait dengan konspirasi kriminal, menentukan apakah tersangka terlibat dalam konspirasi; linguistik profisiensi, menganalisis pemahaman tersangka terhadap peringatan polisi; dialektologi, menganalisis data untuk menentukan dialek tersangka, mengidentifikasi kualitas akustik suara, menentukan aksen sosial; dialektologi forensik, menganalisis data wicara untuk menentukan asal bahasa terdakwa, keaslian bahasa; kejujuran bahasa, menganalisis apakah yang disampaikan terdakwa jujur atau tidak. (Tiersma and Solan 2002).

Bagaimana teks hukum dihasilkan, bagaimana menginterpretasikan, tulisan *fingerprints* seperti suara *pingerprint*, orang memiliki idiosyncratic atau ciri khas, kebiasaan pada teks. Patut dihargai bahwa indikasi terbatas pada penafsiran teks forensik, perlunya linguistik forensik dalam membuat suatu keputusan tentang kepengarangan pada teks dengan linguistik forensik dalam investigasi secara langsung (Mooney, 2014: 3).

Penilaian kebenaran suatu pernyataan tertulis atau lisan, orang yang menjadi korban, saksi, tersangka sangat penting dalam penyelidikan yang memiliki dampak dan implikasi dalam sistem peradilan kriminal. Ada dua teknik yang digunakan dalam menganalisis kebenaran kata-kata yaitu analisis semantik dan gramatika bahasa yang digunakan dan analisis teks dengan menggunakan komputer untuk mengidentifikasi kata yang digunakan berdasarkan fungsi gramatika dan makna psikologis tanpa memperhatikan ciri linguistik dan struktur gramatikal. Penilaian Kebenaran pernyataan dalam sistem peradilan kriminal di pengaruhi oleh sumber sumber, antara lain: pernyataan lisan si tersangka, saksi, korban seperti tulisan testimoni atau video. Pernyataan yang bersumber dari teks seperti surat wasiat, surat kekerasan, atau tulisan, surat pernyataan; audio yaitu ancaman (Ioannou and Laura Hammond, 2014: 111). Analisis linguistik mencakup segala aspek kebahasaan, yaitu: kosa kata dan morfologi (Coulthard, 1977:3). Setiap orang memiliki ciri khas, idiosyncratic' dalam teks yang dibuatnya (Mooney, 2014:1).

Surat bunuh diri berbentuk teks pendek, tidak lebih dari 300 kata. Teks ini sangat tematik ditujukan kepada seseorang yang memiliki hubungan dengan penulis/pelaku, menyiratkan kalimat yang menyatakan mengapa dan bagaimana si penulis melakukan bunuh diri. Isi surat wasiat bunuh diri ditujukan agar si penerima pesan tersebut menderita atau merasa bersalah (Kristanto, 2015:99).

Analisis semantik untuk meneliti alasan bunuh diri dalam surat wasiat pelaku bunuh diri, Kurt Cobain, gitaris dari group band Nivana (1994). Salah satu tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasikan alasan bunuh diri dengan memusatkan pada pemilihan kata, makna kata, frasa dan kalimat. Kesimpulannya Kurt bunuh diri karena; selalu menerima keluhan dari orang-orang di sekitarnya dan musisi ini tidak bahagia sejak lama, tidak ingin melanjutkan hidupnya (Sudjana dan Fitri, 2013: 217-227).

Pilihan kata dalam surat wasiat bunuh diri menggunakan partikel, preposisi, pronominal, kata ganti orang pertama, usia kebanyakan remaja, ada pula duda atau janda dan mereka bertindak secara emosional. Surat wasiat yang dibuat perempuan lebih panjang, emosional, penyangkalan, orang pertama dengan kata kerja bentuk lampau dan yang akan datang (Fernandez, dkk.,2015:145). Konteks dalam teks dalam penginterpretasian makna sangat menentukan Solan and Tiersma (2005: 198) dalam (Nini, 2014:89).

Unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam surat wasiat bunuh diri adalah: Tidak ragu-ragu, rupanya penggunaan kosa kata dengan kata sandingannya, diksi merupakan hal yang aneh, tidak lazim; dilakukan sendiri, komunikasi dalam bentuk catatan surat wasiat bunuh diri; pengungkapan proposisi secara singkat, tematik sebuah klausa dalam kalimat atau klausa kompleks, diungkapkan secara langsung kepada si alamat dan sesuai dengan hubungannya, tingkat keakraban penulis dengan si alamat; menyebutkan hal yang perlu dibuat atau dilakukan si alamat terhadap hal yang diinginkan oleh orang yang melakukan tindakan bunuh diri, penulis surat wasiat bunuh diri tidak ragu-ragu. Orang yang bunuh diri melihat dan menyadari bahwa tentu saja tindakan yang dilakukan itu tidak bagus; panjang surat wasiat tidak lebih dari 300 kata; dan konteks situasional pada surat wasiat bunuh diri tidak jelas (Osslon, 2008: 149).

Mereka ingin meninggal karena gengsi, martabat atau kebaikan pada berbagai hal. Mereka telah lakukan bunuh diri karena mereka percaya: mengakui kejahatan dan berusaha mengalami, kesaksian dengan pengungkapan terus terang; mengingkari kejahatan dan berusaha menjadi saksi dengan mengungkapkan pada keadaan mereka pada posisi tidak bersalah, tidak bersdosa; menyalahkan kematian sebagai rangkian proses yang tidak berperikemanusiaan atau tidak efektif dan ini menjadi perhatian atau mengalihkan perhatian atau membingungkan bersumber dari hal yang menyakitkan hati terhadap kejadian yang mereka lakukan; atau kesaksian, mencela/melaporkan sebagai pelaksanaan hukum yang

tidak jujur seperti korupsi dan juga menggambarkan sebagai korban yang tidak bersalah (Osslon, 2008: 149).

Bullying, kekerasan dan gangguan di sekolah atau tempat kerja merupakan faktor yang menyebabkan seseorang bunuh diri. Situasi ini yang menjadikan penyebab karena adanya ancaman, kekerasan di sekitarnya, lingkungannya. Kejadian-kejadian yang menjadikan trauma seperti penganiayaan seks, pemukulan, perkosaan dan kekerasan fisik sangat berpengaruh pada mental yang rapuh sehingga menjadikan seseorang bunuh diri (Wasserman, 2016:135). Kekerasan tidak bisa dilepaskan dari esensi kekerasan yang berakar pada kebudayaan manusia. Esensi merujuk pada inti yang tetap menjamin esensi sesuatu. Esensi kekerasan tidak terletak pada esensi itu sendiri tetapi latar yang membuka ruang baginya (Zisek, 2003: 67) dalam (Piliang, 2013: 370).

Remaja bunuh diri karena depresi. Hal menonjol yang menjadikan remaja bunuh diri karena depresi. Banyak kasus sebagai gejala depresi merupakan bagian dari pola yang merembes, penyebab, emosi, permasalahan pribadi, permasalahan di sekolah, substansi kekerasan, dan kesehatan fisik (Mehlum, 2016:156).

Aktivitas dalam konteks ini adalah tujuan orientasi dan terlarang oleh paksaan dan asumsi secara implisit sebagai suatu konsekuensi seseorang berinteraksi. Konteks ini berorientasi pada aktivitas mereka sampai ke tugas-tugas institusional, yaitu menjawab pertanyaan dan menurut mereka bagian dari tingkah laku kaidah institusional dan norma, interaksi seperti ini memberikan karakter formal (Atkinson, Gnicci, and Antonio Pace, 2015:33). Interdiskursif dan intertekstual hubungan antara kenyataan pada fakta, keputusan dan alasan hukum seperti digambarkan dalam suatu kasus hukum dan dunia yang ideal pada kaidah, regulasi, dan peraturan yang membuat teks legislatif Bhatia (2014) dalam (Hartig, 2015: 58).

Forensik melibatkan empat hal, yaitu: 1) analisis terhadap rangkaian kata yang digunakan dalam berkomunikasi. Analisis ini melibatkan suara, kata, tata bahasa, dan wacana serta interaksinya dalam konteks sosial tertentu. 2) analisis terhadap makna yang mungkin ada terhadap bentuk-bentuk linguistik tersebut. 3) pengujian kemampuan berbahasa dari para partisipan; 4) aspek konteks di mana peristiwa itu terjadi: meliputi grafonologi, transkripsi, leksikal, morfologi, sintaksis, wacana, pragmatik, dan sosiolinguistik (Gibbons, John and M. Teresa Turrel (ed). 2008, 285). Gibbons (2008) diminta untuk mendeskripsikan catatan terakhir dari seseorang yang melakukan bunuh diri. Makna dalam catatan terakhir pelaku bunuh diri tersebut dapat diungkap dengan melihat konteks situasi.

## **Metodologi**

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis teks (Oslo, 2008). Sumber datanya 10 jenis surat-surat wasiat pelajar yang bunuh diri yang diunduh dari <https://www.google.com>, “Contoh Surat-Surat Bunuh Diri Pelajar Indonesia” berupa data tertulis, petikan atau keseluruhan dokumen. Analisis data adalah teknik baca (Gibson, and M. Teresa urrel, 2008: 223) tahapan analisis data sebagai berikut: membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data dan menuliskan ‘model’ yang ditemukan berdasarkan pengkodean yang telah dilakukan. Tulisan ini bertujuan menguraikan isi dan bentuk-bentuk teks forensik linguistik surat wasiat pelajar bunuh diri dan faktor-faktor yang menyebabkan pelajar bunuh diri.

## **TEMUAN dan PEMBAHASAN**

### **Isi dan Bentuk-Bentuk Teks Forensik Linguistik Surat Wasiat Pelajar Bunuh Diri**

Isi surat wasiat bunuh diri terdiri atas tiga hal, yaitu: tujuan surat wasiat/si alamat surat wasiat, isi pesan, dan kepasrahan, keputusan yang merujuk pada referensi bunuh diri. Si alamat surat wasiat ditujukan kepada kedua orang tua (ibu, ayah), saudara (kakak, adik), teman (teman sekolah dan teman spesial, pacar). Si alamat surat dan isi pesan ditujukan kepada orang yang dekat dengan kehidupan korban, diungkapkan secara langsung kepada si alamat dan sesuai dengan hubungannya, tingkat keakraban penulis dengan si alamat; menyebutkan hal yang perlu dibuat atau dilakukan si alamat terhadap hal yang diinginkan oleh orang yang melakukan tindakan bunuh diri, penulis surat wasiat bunuh diri tidak ragu-ragu. Orang yang bunuh diri melihat dan menyadari bahwa tentu saja tindakan yang dilakukan itu tidak bagus; panjang surat wasiat tidak lebih dari 300 kata; dan konteks situasional pada surat wasiat bunuh diri tidak jelas (Osslon, 2008: 149).

**Contoh isi penggalan surat wasiat yang ditujukan kepada ibu.**

"Ibu..maafkan atas semua kesalahanku. Dengan ini semua, Ibu sudah nggak mau lihat dan menemuiku lagi. Ternyata, percuma yow..Ibu menyekolahkan aku hingga SMEA kalau aku harus mati dengan cara bunuh diri"( <http://anaxmuda.blogspot.com/2011/07/surat-wasiat-yang-mengaharukan>).

Ibuku tersayang, Kamulah yang selalu mengerti aku. Aku minta maaf untuk segala kesalahan yang ku buat. Aku minta maaf telah membuatmu khawatir. Aku secara emosional tidak bisa mengontrol diriku. Tapi kamu selalu tau. Kamu adalah ibu terkuat yang bisa mengasuh anak arogan sepertiku, walaupun aku marah padamu. Kamu adalah ibu terbaik selamanya ( <https://hello-pet.com/ini-isi-surat-wasiat-pelajar-cerdas-yang-bunuh-diri-1721758>).

Untuk ibu saya....

Maafkan saya bu... anak ibu yang tak sedikit pun, sempat membahagiakan ibu... Doa Ibu cukup untuk membuat saya merasa lebih berarti dari apa pun... maaf bu... maaf (http://www.ceritamu.com/cerita/ini-surat-permohonan-maaf-afriyani-susanti-seleng).

Contoh isi surat wasiat ditujukan kepada ayah

Ayakhu tersayang, Aku telah belajar banyak bagiku. Kamu adalah motifator dalam hidupku. Tidak ada orang lain yang bisa menggantikanmu. Aku telah tumbuh dengan usahamu yang tak terkira. Banyak yang ingin aku katakan padamu, bagaimana aku ingin menunjukkan rasa hormatku. Mungkin aku tidak bisa membuatmu bangga padaku. Aku mungkin tidak bisa menjadi sosok yang kamu inginkan. Tapi, asal kamu tahu, bahwa kamu adalah ayah terbaik ( <https://hello-pet.com/ini-isi-surat-wasiat-pelajar-cerdas-yang-bunuh-diri-1721758>).

Ayah jangan cariin Putri ya!! Biarlah Putri kejar hidup mandiri. Putri harap gak akan benci sama Putri ayah sayang kan ma Putri??? (Compasiana.com).

Contoh isi surat wasiat yang ditujukan kepada adik, kakak

Di kesempatan ini saya juga ingin meminta maaf kepada Kakak saya, Adik2 saya, Om, Tante, Sodara2 saya, sahabat dan seluruh teman2 saya... maafkan saya.. dan terima kasih untuk semua doa dan dukungannya

( <http://www.ceritamu.com/cerita/ini-surat-permohonan-maaf-afriyani-susanti-seleng>)

**Contoh isi surat wasiat ditujukan kepada teman**

Salam kepada semua teman-teman dan selamat melanjutkan ke perguruan tinggi, serta sukses selalu untuk kalian.Hidupku hanya cukup sampai di sini, terima kasih atas semua kritikan, dukungan, serta bantuannya (suarapembaruan.com, detik.com).

**Contoh isi surat wasiat ditujukan kepada pacar.**

"Untuk Yono, terima kasih atas kebaikanmu selama ini. Tapi pesanku, jangan sering menyakiti dan mempermainkan hati cewek ya say," tulis Siti pada kertas berwarna merah itu." (sukaunik.blogspot.com/2011/.../surat-wasiat-yang-mengharukan).

Hari ini 12 agustus 2015 sepertinya aku dah hidup di alam di alam yg lain ndy,aku gk bisa nyari ke rumah kamu tiap malem lagi, kamu gk bisa liat aku lagi.....??aku gk bisa menemani kamu yang lagi ngambekaku gak bisa lagi lari2an lagi sama kamu. Aku bener2 minta maaf... (<http://sosialberita.net/2015/08/12/kisah-mengharukan-made-adi-widiantara-alias-simon-yang-mengakhiri-hidupnya-demi-membuktikan-kesetian/7288>)

Isi pesan surat wasiat pelajar yang bunuh diri berkisar pada: kebahagiaan orang yang ditinggalkan; jangan menyakiti hati orang lain; menjaga kamar yang ditinggalkan, mengembalikan kecamata teman; tidak ucah mencari korban; jangan menangisi kepergian korban; janji yang kau ucapkan sering engkau ingkari; aku secara emosional tidak bisa mengontrol diriku; sumbangkan uang yang ditinggalkan; walaupun aku marah kepadamu, kamulah ibu yang terbaik; mengungkapkan rasa penyesalan; kebebasan finansial; aku sedih sekali papa dan mama berpisah; bersumpah tidak pernah jual diri kepada orang; jangan membenci putri; dan aku tidak terima jika ibu memarahi aku untuk kesalahan yang tidak pernah aku lakukan.

Bentuk teks forensik linguistik yaitu frasa, kelompok kata, klausa atau kalimat yang merujuk pada kepasrahan, keputusan, contoh dalam data di bawah ini.

Halalkan segalanya, tau...; Relakan apa yang saya lakuin; Gw berharap saat Gw bangun sudah ada duitnya; Aku tadi malam sedih; aku kangen mama; Aku tidak pantas hidup di dunia ini lagi; Pergi, menjauhlah dari hidupku; Biarlah putri pergi, cari hidup sendiri, putri tak ada lagi gunanya sekarang; Jika aku meninggal jangan pernah menangisi aku karena aku hanya menyusahkan kalian, dan tak pernah membuat kalian bahagia; Aku secara emosional tidak bisa mengontrol diriku; Aku harus mati dengan cara bunuh diri; Putri nggak ada lagi gunanya sekarang. Remaja bunuh diri karena depresi .

Banyak kasus sebagai gejala depresi merupakan bagian dari pola yang merembes, penyebab, emosi, permalahan pribadi, permasalahan di sekolah, subtransi kekerasan, dan kesehatan fisik (Mehlum, 2016:156).

### **Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pelajar Bunuh Diri.**

Ada tiga penyebab siswa bunuh diri yaitu: faktor keluarga, lingkungan sekolah dan ekonomi. Penyebab utama siswa bunuh diri adalah kemelut di dalam keluarga. Keluarga broken home. Seringnya anak dimarahi oleh orang tua (ibu). Contoh kutipan di bawah ini.

"Ibu... maafkan atas semua kesalahanku. Dengan ini semua, Ibu sudah nggak mau lihat dan menemuiku lagi. Ternyata, percuma yow..Ibu menyekolahkan aku hingga SMEA kalau aku harus mati dengan cara bunuh diri'. Saat dikubur nanti, aku minta Ayah dan Ibu, tidak menangis. Dan aku mau jika nanti mas Rizky menikah, Ibu dan Ayah harus merayakannya. Aku sangat kangen sama mas Risky. Aku iri sama teman-temanku yang bisa merasakan punya kakak laki-laki (<http://anaxmuda.blogspot.com/2011/07/surat-wasiat-yang-mengahurkan>).

"Keluargaku akan hidup bahagia tanpa diriku. Semoga tidak akan ada lagi sesumbar tentang kalian.Selamat tinggal semuanya, selamat tinggal diriku yang penuh dosa "([suarapembaruan.com, detik.com](http://suarapembaruan.com, detik.com)).

"Mama, Bapak aku minta maaf, sudah bikin kalian susah. Aku gak pantas hidup di dunia ini lagi. Mama bapak gak usah nangisin aku karena aku gak pantas untuk ditangisi" (<https://www.google.com/search?q=data+contoh+surat-surat+bunuh+diri+pelajar+indonesia>).

"Aku secara emosional tidak bisa mengontrol diriku. Tapi kau selalu tau, kamu adalah ibu terbaik yang bisa ngasuh anak arogan sepertiku. Walaupun aku marah padamu kamu adalah ibu terbaik selamanya (<https://www.google.com/search?q=data+contoh+surat-surat+bunuh+diri+pelajar+indonesia>). Faktor lingkungan sekolah. Contoh di bawah ini

Dear \_\_\_\_\_ indi..  
"Agak lama ya kita pacaran.. 2 minggu itu sudah lama banget buat aku. Kau ingat aku nembak kamu makam hari rabu 29-juli-2015 jam 18.48.aku sayang kamu, sayang banget. Aku gak mau kehilangan kamu.maaf ya kalo aku banyak salah sama kamu, maaf ya kalo aku ngekang kamu, maaf ya kalo aku sering buat kamu marahaku kayak gitu semta karena aku takut kehilangan kamu (<https://www.google.com/search?q=data+contoh+surat-surat+bunuh+diri+pelajar+indonesia>).

Faktor ekonomi. Contoh di bawah ini.

"Gw Jemi Septiria lahir tanggal 15 September 1983. Gw berharap saat Gw bangun sudah ada duitx kertas rupiah masih bagus layak pakai yang jumlahnya bisa membawa Gw dan bisa mendapatkan kebebasan finansial" (<https://www.google.com/search?q=data+contoh+surat-surat+bunuh+diri+pelajar+indonesia>).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Isi teks forensik linguistik surat wasiat pelajar bunuh diri adalah: menggunakan kosa kata yang tidak lazim pada konteksnya, dilakukan dengan tindakan bunuh diri sendiri dengan penggunaan kosakata mati, tuturan langsung yang ditujukan kepada seseorang/si alamat dengan hubungan si penulis dengan si alamat, menyebutkan sesuatu yang perlu, hal yang diinginkan, tidak ada keraguan dalam bertindak, tulisan pendek lebih kurang 300 kata, konteks situasional tidak ditunjukkan secara jelas. Faktor-faktor yang menyebabkan pelajar bunuh diri adalah faktor keluarga, lingkungan, dan ekonomi.



**Saran**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya meneliti aspek pragmatik, khususnya pada efek perlokusi bagi orang yang ditujukan /si alamat surat wasiat bunuh diri. Kepada kepolisian diharapkan melibatkan pakar linguistik forensik dalam menganalisis surat wasiat bunuh diri. Kepada kaum ibu agar fokus membina anak pada usia menjelang dewasa (SMP/SMA)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Correa, Maite. 2013. 'Forensik Linguistik: an Overview of the Intersection and Interaction of Language and Law'. *Studies About Languages*. Vol. 23. P 5-13.
- Coulthard, Malcom. 1977. *An Introduction to Discourse Analysis*. London: Longman
- Dangdoo, Choi. P.J.Mistry, and Susan Morton, 2002. 'Forensic Linguistic Advanced in Forensic Stilistic' in Gerald R. McMenamin (ed). *forensic Linguistic*. London: CRC Press.
- Fernandes, Mercedes. 2015. 'Linguistik Analysis Of Suicide Notes In Spain .' *Eur. J. Psychiat*. Vol. 29, N.º 2, p.145-155.
- Fleischmann, Alexandra. 2016. 'Suicide in The World in Suicide' in Danuta Weasserman. *Siucide in an Unnecessray Death*. New York: Oxford University Press.
- Gibbons, John and M. Teresa Turrel (ed). 2008. *Dimention of forensic Linguistic*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Gold, Steven J. and Ruben G.Rumbaut. 2007. 'Recent Immigration and American Society' in Kristine, eckman, (ed). *A forensic Linguistic Analisys*. Amerika: Publishing LLC.
- Gbicci, Augusto and Antonio Pace. 2016. 'Politicians Hauled Over The Coals:The Pragmatic Effects Of Questions On Answers In Tv Interviews And In Courtroom Examinations '. *Journal Of Pragmatic*. P. 32—46. Elsevier.
- Hartig, Alissa J. Hartig. 2015. 'Conceptual Blending In Legal Writing: Linking Definition To Fact S English For Specific Purposes.' Journal Homepage: <http://ees.elsevier.com/esp/default.asp>.
- Kristanto, Yohannes. 2015. Linguistik Forensik: Sebuah Tinjauan Bahasa dalam Ranah hukum. *Journal UNY*. Vol. 1 No.1. Januari 2015 p. 97-102.
- Mehlum, Lars. 2016. *Attempted Suicide as a Risk Factor for Suicide in Danuta Weasserman. Siucide in an Unnecessray Death*. New York: Oxford University Press.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bunuh\\_diri](https://id.wikipedia.org/wiki/Bunuh_diri)
- <https://m.tempo.co/read/news/2014/03/26/173565394/angka-bunuh-diri-indonesia-setara-jepang>
- <http://global.liputan6.com/read/2101345/kasus-bunuh-diri-tertinggi-ada-di-negeri-ini>
- <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150911165128-20-78152/menyoal-kasus-bunuh-diri-di-indonesia/>
- <https://intothelightid.wordpress.com/2014/01/03/pendidikan-untuk-pencegahan-bunuh-diri-pelajar-di-indonesia/>
- <https://www.google.com/search?q=data+contoh+surat-surat+bunuh+diri+pelajar+indonesia>
- Ioannou, and Laura Hammond, 2014. *The Detection of Deception Within Investigative Contexts: Key Challenges and Core Issue. Journal orf Investigative Psychologu and Offender Profiling*. University of huddersfields, Quensgate: John Willey and Sons.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mooney, Annabelle. 2014. 'Language and Law' *Australian Journal of Linguistik*. New York: Palgrave Macmillan.
- Nini, andrea. 2014. *Authorship Profiling In A forensik Context*. Aston university.
- Olsson, John. 2008. *forensik Linguistik, second edition*. New York:Continuum International Publishing Group
- Piliang, Yasraf Amir. 2013. 'Forensik dalam Perspektif Budaya; Sebuah Tantangan bagi Semiotika.' *Journal Sosioteknologi* edisi 29 tahun 12 Agustus 2013, p.367-376.
- Schane, Sanford. 2008. *Language and the Law in John Olsson. 2008. forensik Linguistik*. New York: Continuum International Publishing Group.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjana, Eva T.S. dan Nurul Fitri. 2013. 'Kurt Cobain's Suicide Note Case: forensik Linguistik Profiling Analisis'. *International Journal of Criminology and Sociological Theory*, vol 6 no.4 Desember 2013, p. 217-227.
- Tiersma, Peter and Soland, Lawrence. 2002. 'The Linguistik On The Witness Stand forensik Linguistik In Amerika Court.' *Linguistik*, p. 221-239
- Wasserman, Danuta (ed). 2016. 'Negative Life Evens and Suicide' in Danuta Weasserman. *Siucide in an Unnecessray Death*. New York: Oxford University Press.